***PAPER***

**“TEKNIK *SKIMMING* DALAM MEMBACA CEPAT”**

Dosen pengampu: Dr. Kundharu Saddhono, S.S, M..Hum



Disusun oleh:

ELSA RAKHMANITA

K1217023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

2019

TEKNIK *SKIMMING* DALAM MEMBACA CEPAT

1. **Pengertian Membaca**

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam menunjang segala aspek kehidupan. Bahasa merupakan unsur kebudayaan setiap manusia (Supriyono dkk, 2018). Dari pengertian tersebut dapat terlihat jelas bahwa bahasa adalah bagian dari manusia itu sendiri..Empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain. Hal itu dikarenakan keempat aspek tersebut sangat penting, pembelajaran bahasa dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia (Mahargyani, dkk 2012). Salah satu keterampilan yang fundamental untuk dipelajari dan dikuasai adalah keterampilan membaca, karena keterampilan ini merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa (Irdawati, Yunidar, & Darmawan, 2015). Menurut (Tarigan, 2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi *(a recording and decoding prosess),* berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*) (Anderson dalam Tarigan, 2008). Keterampilan membaca haruslah dilatih dan melalui proses, yaitu dari pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca anak (Partijem, 2017). Membaca ini diawali dengan membaca mengeja, lalu mulai pada membaca tingkat lanjut disertai berbagai teknik dalam penguasaannya.

1. **Tujuan Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan, membaca juga bisa digunakan untuk melatih dalam konsentrasi. Dengan membaca, akan melatih pikiran kita untuk memahami suatu bacaan. berawal dari keterampilan membaca pula, kita dapat mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Contoh sederhananya yaitu untuk keterampilan menulis. Sebelum kita menulis, tentu kita harus membaca beberapa referensi untuk mendukung tulisan, tidak serta merta langsung menulis tanpa adanya sumber atau rujukan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang (Nurwida, 2016). Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaaan (Haryono dkk, 2012). Tujuan membaca dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1. Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk (a) menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman, (b) mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca dengan berbagai variasi bahan bacaan, (c) memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa. 2. Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetis dari prosa atau puisi (karya sastra). 3. Program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa itu untuk dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya (Ahmadi dalam Farboy, 2009).

Dari hal tersebut jelas terlihat bahwa dalam proses belajar dimulai dari membaca agar dapat memahami materi-materi lainnya khusunya dalam pengajaran bahasa. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Siti dkk, 2013). Selain itu, pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, meningkatkan kemampuan wawasan dan keterampilan berbahasa (Aini dkk, 2012).

1. **Pengertian Membaca Cepat**

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Waktu yang dipergunakan dalam membaca cepat adalah satuan waktu, yaitu menit. Pemahaman isi bacaan 70% artinya, setelah selesai membaca sekurang-kurangnya pembaca menguasai isi bacaan sebanyak 70%. (Kamalasari, 2012) kecepatan dalam membaca dapat dianalogikan seperti menjawab pertanyaan. Apabila sudah dapat menguasai startegi dalam membaca cepat, maka akan dapat dengan mudah untuk menerapkannya, yaitu mampu menyelesaikan suatu bacaan dengan waktu yang cepat dan pemahaman teks 70% atau lebih. Sama juga dengan menjawab pertanyaan. Apabila sudah menguasai suatu materi, maka akan dengan mudah menjawab pertanyaan dari materi tersebut karena sudah melalui proses latihan atau belajar terlebih dahulu.

Kecepatan Membaca menunjukkan seberapa baik seseorang dalam memahmi suatu teks. Apabila teks tersebut memuat materi yang mudah dipahamu, maka kecepatan membaca cenderung lebih cepat. Sebuah penelitian telah menunjukan bahwa selama membaca, orang-orang melambat ketika dihadapkan dengan ide-ide teks yang menuntuk untuk diproses, misalnya informasi yang memaksakan mereka sulit untuk memahami atau hal yang tidak terbiasa dengannya (Kwon & Linderholm, 2015) dalam mengukur tingkat kecepatan membaca seseorang bukanlah hal yang mudah, karena seseorang tidak selalu mewakili seberapa cepat kata-kata tersebut dapat diproses dan dipahami oleh pembaca. Namun, beberapa penelitian telah menemukan bahwa tingkat membaca berkolerasi positif dengan hasil pemahaman. Apabila tingkat atau kemampuan membaca seseorang itu cepat, maka pemahaman yang akan diperoleh dari suatu bacaan akan lebih dalam (McLay dalam Huang & Liang, 2015).Dengan kata lain, tingkat membaca dapat menunjukan sejauh mana informasi disimpan dalam memori pembaca dalam jangka pendek di berbagai tingkat pemahaman(Nation & Cocksey dalam Huang & Liang, 2015).

1. **Sejarah Membaca Cepat**

Sejarah membaca cepat bermula ketika ahli pendidikan dan psikolog membuat alat bantu untuk menampilkan gambar secara cepat di layar. Eksperimen dilakukan dengan menampilkan gambar pesawat ukuran besar yang kemudian semakin mengecil seiring dengan bertambahnya kecepatan perpindahan antar gambar. Peneliti tersebut menemukan bahwa seseorang bisa mengidentifikasi jenis pesawat yang ditampilkan meski hanya muncul 1/500 detik (Noer, 2017). Salah satu tokoh besar yang memiliki kemampuan dalam membaca cepat adalah John F. Kennedy dengan kecepatan membaca 1.000 kpm (kata per menit). Sementara Jimmy Carter, Indira Gandhi, Marshal Mc. Luhan, dan Burt Lancaster hanyalah sedikit dari nama-nama terkenal yang mengakui manfaat membaca cepat bagi kemajuan karir mereka. Setiap calon cendekiawan abad modern ini dituntut untuk membaca 850.000 kpm (Baldridge dalam Subyantoro, 2011).

Membaca menjadi hal utama dan keterampilan yang mendasar di setiap jenjang pendidikan, karena dalam pemahaman setiap materi tentu akan disajikan suatu teks atau bacaan yang dalm memahaminya diperlukan keterampilan membaca. Hal ini membuktikan bahwa membaca telah mempertahankan keunggulannya sebagai keterampilan dasar untuk belajar pada setiap proses pendidikan sejauh ini. Bukan hanya itu, setiap aspek yang berhubungan dengan hal akademik maupun non akademik akan menuntut kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami teks. Tidak mungkin suatu teks, materi, atau bacaan dapat dipahami tanpa melalui proses membaca. Dengan demikian, membaca telah memainkan peran kunci dalam instruksi semua keterampilan akademik yang memiliki fitur prediktif terhadap kinerja akademik seseorang (Kanık & Bilge, 2018). Membaca cepat sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan mengefisiensi waktu dalam menyelesaikan suatu bacaan guna menunjang proses akademik di berbagai tingkat pendidikan.

1. **Teknik Membaca Cepat**

Membaca telah menjadi keterampilan dasar duntuk menunjang keterampilan lainnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin menuntut kemampuan dalam memahami teks secara cepat yaitu melaui teknik membaca cepat. Pada saat membaca cepat, yang harus dilakukan adalah terus membaca, terus melaju tanpa mengulangi atau menengok baris-baris yang sudah dibaca. Bagian-bagian yang mudah segera ditinggalkan, perhatian difokuskan pada hal-hal atau bagian-bagian yang baru yang belum dikuasai (Agunawan, 2009).

Beberapa teknik yang bisa dipelajari adalah, yaitu: 1) Teknik *Scanning*, *Scanning* berasal dari istilah bahasa inggris, yang berakar kata “*scan*” yang berarti “membaca sepintas kilas”. Istilah lain *scanning* adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap. *Scanning* merupakan teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Agunawan, 2009). *Scanning* digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan atau permintaan (Nuriadi, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari, teknik *scanning* digunakan dengan tujuan antara lain; menemukan topik tertentu, memilih acara televisi, menemukan kata di kamus, mencari nomor telefon, dan mencari entri pada indeks (Soedarso dalam Haryadi 2007:171); 2) Teknik *Skimming*, *skimming* berasal dari bahasa inggris *to skim* yang berarti mengambil kepala susu atau krim dengan sendok atau menyendok kepala susu. Kepala susu merupakan bagian yang mengental yang berada di atas setengah semangkok susu yang dipanaskan didinginkan. Kepala susu adalah intisari atau bagian yang banyak mengandung gizi. *Skimming* dalam bidang membaca merupakan sebuah istilah salah satu teknik membaca cepat. Istilah lain dari *skimming* adalah baca layap. Teknik ini merupakan strategi jitu untuk membaca sekian banyak buku dalam kurun waktu terbatas (Nuriadi, 2008). Untuk itulah penulis beranggapan bahwa *skimming* adalah teknik yang tepat dalam membaca novel; 3) Teknik *skipping* (baca lompat), yaitu bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian- bagian lain (Tampubolon dalam Rahim 2009:52) dalam (Prasetyo, 2010) Pada teknik ini bacaan-bacaan yang dianggap tidak relevan dengan keperluan atau bagian yang sudah dipahami tidak diperhatikan.

Teknik-teknik tersebut memiliki cara dan tujuan masing-masing dalam memahami suatu teks. Dalam penggunaaannya pun perlu disesuaikan dengan fungsinya masing-masing agar dapat memahami suatu teks dengan cepat tanpa mengurangi isi dan makna dari teks yang dibaca. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, tentu akan mempermudah dalam menemukan informasi dalam berbagai teks dan bahan bacaan.

1. **Teknik *Skimming***

Sebuah tulisan dapat menuliskan atau mendeskripsikan pemahamannya mengenai sesuatu hal, masalah, informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Tulisan juga dapat berfungsi sebagai petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, berkorespondensi dan memberi tahu (Kumalasari dkk, 2013). Untuk dapat memahami sebuah tulisan, diperlukan suatu teknik yang bertujuan untuk memudahkan dlaam memahami tulisan tersebut. Salah Satu teknik dalam membaca cepat yaitu teknik skimming. Teknik ini familiar digunakan di jenjang pendidikan menengah yang sudah mulai menyajikan teks dan bacaan yang kompleks dan panjang. Apabila dalam membacanya lambat atau tidak menggunakan teknik tertentu, maka akan memakan waktu yang lama dan tentunya tidak efektif. Dalam hal ini, diperlukan suatu teknik membaca cepat yang menuntut seseorang untuk memahami suatu bacaan yang panjang dalam waktu yang singkat. Teknik yang tepat digunakan adalah teknik skimming.

*Skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mendapatkan intisari/ gambaran umum dari sebuah wacana. Menurut Nurhadi (1989:101) dalam ( Amma dkk, 2012) *skimming* artinya menyapu wacana untuk menemukan sesuatu yang diperlukan. Sehingga tahu gambaran dari isi wacana tersebut. Dengan kata lain, *skimming* merupakan sebuah istilah yang mengacu pada proses atau aktivitas membaca yang hanya terpusat pada mencari ide-ide pokok dalam sebuah teks bacaan dengan hanya melihat sekilas terhadap bagian bacaan yang tidak memperlihatkan ide pokoknya (Nuriadi, 2008). Fokuslah terhadap adegan yang mendukung jalannya cerita atau yang mengubah dan menjadi inti dari cerita. Apabila kita tidak membutuhkan fakta-fakta dan detailnya, maka lompati fakta dan detail itu dan pusatkan perhatian untuk cepat menguasai ide pokoknya (Soedarso, 2001).

Teknik ini tepat digunakan ketika menjumpai teks yang panjang dan dituntut untuk memahami teks, seperti menemukan ide pokok, tokoh, amanta, dna unsur-unsur laib yang membangun teks tersebut. Penggunaan teknik skimming diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat dalam menemukan unsur-unsur dalam bacaan tanpa harus membaca teks secara detail kata per kata. Namun, hanya perlu menyapu keseluruhan teks secara cepat.

1. **Manfaat Teknik Skimming**

Teknik *skimming*  digunakan untuk menemukan ide utama dalam satu paragraf tanpa harus membaca keseluruhan teks secara detail. Manfaat membaca cepat yang *pertama* adalah mampu menangkap, menyerap dan menguasai informasi dengan cepat. *Kedua*, membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan pemahama kita terhadap bacaan. *Ketiga*, menelusuri halaman buku dan bacaan dalam waktu singkat. *Keempat*, tidak banyak waktu yang terbuang dengan tidak membaca bagian-bagian yang tidak penting (Sari dkk, 2017). Dari manfaat yang dikemukakan tersebut, intinya, dalam membaca suatu teks kita tidak perlu membaca keseluruhan teks secara detail. Namun, cukup membaca sekilas saja dengan memperhatikan kata atau kalimat yang dianggap penting dan menjadi ide pokok dalam bacaan tersebut.

*Manfaat lain dari teknik skimming* antara lain: dapat menjawab dengan cepat tanpa menghabiskan waktu, dapat menjelajahi wacana dalam waktu yang singkat, dan bisa mencari informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, teknik ini juga dipakai untuk memaparkan atau menyajikan keseluruhan isi teks kepada audiens sambil menunjukkan bagian-bagian penting dari isi teks tersebut (Nuriadi, 2008).

Ketika melakukan review suatu bacaan menggunakan teknik *skimming* berarti dianggap sudah membaca materi bacaan sebelumnya. Mereview menggunakan teknik *skimming* berarti mengingat-ingat kembali hal-hal apa saja yang sudah dipahami dan termaktud di dalam pikiran. Dengan begitu ketika pemahaman yang sudah ada ditanyakan kembali, kita hanya perlu mengingatnya saja. Inilah kelebihan dari teknik skimming, karena kita sudah mampu memahami isi bacaan tanpa harus membaca keseluruhan teks secara detail.

1. **Tujuan Teknik *Skimming***

Teknik skimming tentu memiliki tujuan khusus terkait penerapannya. Secara singkat, teknik skimming bertujuan untuk mempermudah dalam memahami suatu bacaan tanpa harus membaca kesleuruhan isi. Menjawab tes pemahaman bacaan akan memakan waktu jika kita menggunakan strategi yang tidak sesuai. Masalah lainnya adalah tidak semua detail informasi dalam bagian ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan bacaan namun kita biasanya membaca bagian bacaan kata demi kata. Membaca kata demi kata juga membuat kita cepat melupakan apa yang telah dibaca. Membaca memang memegang aturan penting karena membaca adalah salah satu aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan kita untuk mencari informasi atau pengetahuan dari buku teks, artikel, atau majalah yang ditulis dalam bahasa Inggris (Mundiri dalam Insiyah, 2018).

Secara detail, penggunaan teknik *skimming* dimaksudkan untuk: (i) melihat gambaran keseluruhan dari isi materi bacaan; (ii) membuat pembaca menjadi familiar terhadap topik yang disajikan dalam materi bacaan; (iii) memperoleh inti atau ide pokok *(main idea)* untuk sebuah paragraf dan pokok pikiran *(general thought)* untuk materi bacaan berbentuk teks atau wacana tersebut (Nuriadi, 2008). Selain itu, teknik *skimming* juga dapat digunakan untuk beberapa hal, yaitu mengenal topik bacaan, opini, bagian penting organisasi bacaan, penyegaran dan memperoleh kesan umum dari sebuah buku yang dibaca (Sugianto, 2010).

Pembaca dengan akurasi pengenalan kata yang baik cenderung memiliki bacaan yang lebih cepat tingkat dan hasil pemahaman yang lebih baik (Rasinski, 2000). Selain itu, tingkat kecepatan membaca juga menjadi faktor penting untuk mengetahui tingkat kemahiran dalam membaca (Rasinski, 2000). Dengan demikian, dimungkinkan untuk menggunakan teknik *skimming* dalam membaca cepat sebagai indikator menyelidiki perilaku membaca seseorang.

1. **Gerakan Mata dalam Teknik *Skimming***

Keterampilan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Adapun cara yang akan ditempuh harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Suatu penelitian menunjukkan hasil pembelajaran memahami teks bacaan melalui membaca sekilas (*skimming*) dapat meningkatkan hasil kemampuan memahami teks siswa (Munawaroh & Madyono, 2018). Cara yang dapat ditempuh untuk memudahkan dalam membaca skimming adalah dengan gerakan mata, yang bisa disebut dengan ayunan visual, yaitu teknik membaca dengan mengayunkan mata dari bagian penting ke bagian penting lainnya secara cepat dan tepat. Dalam teknik *ini*, mata bergerak pada baris-baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf. Kemudian, gerakan mata melompat dan berhenti pada beberapa fakta atau detail tertentu yang menunjang ide pokok. Inti dari teknik ini adalah lompatan mata yang tepat, tidak berhenti pada baris-baris tertentu (Kadek dkk, 2014).

Dalam penerapannya, teknik *skimming memang* sangat mengandalkan gerakan mata. Gerak mata harus cepat. Kecepatan dan bentuk ayunan mata dalam setiap bagian yang dibaca tidaklah sama. Namun, tegantung dari penting tidaknya bagian yang dibaca dan tujuan dalam membaca. Fokuskan pada inti cerita dari yang dibaca. Persiapkan mata bergerak secara cepat untuk membaca bagian demi bagian dalam novel. Pada saat mata melihat bagian yang penting gerak mata diperlambat untuk memahami bagian penting tersebut. Kemudian mata bergerak pada kecepatan yang tinggi lagi (Haryadi 2007:158) dalam (Agunawan, 2009). Mata bergerak di baris-baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf, kemudian melompat dan berhenti di beberapa fakta, detail tertentu yang penting dan menunjang ide pokok. Detail penting dapat ditunjukkan dengan typografi, atau tanda-tanda rincian. Apabila kita membaca suatu topic yang menjadi perhatian, kita akan lebih mudah mengenail ide pokoknya (Soedarso, 2001).

1. **Langkah dalam Membaca Teknik *Skimming***

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan, kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar membaca cepat adalah penerapan teknik yang kurang tepat. Penerapan teknik membaca cepat yang disuarakan dengan langkah-langkah yang tidak jelas dapat menghambat kecepatan membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarso. Menurut Soedarso (2004:5), “Membaca dengan disuarakan justru dapat 4 mengganggu proses membaca cepat karena dapat mengurangi kecepatan dan tingkat pemahaman dalam membaca.

Untuk itu, diperlukan tahapan dan langkah-langkah yang efektif untuk memudahkan kita dalam melakukan teknik skimming.. Langkah-langkah tersbeut bertujuan untuk memudahkan dalam memahami teknik ini. Menurut (Nuriadi, 2008), beberapa langkah *skimming* yang baik dan efektif diterapkan dalam membaca *skimming* antara lain: 1) Baca judul teks bacaan tersebut. Apabila materi berupa artikel atau opini, lihatlah penulis, tanggal terbit, dan sumber/penerbitnya; 2)Baca bagian pengantar atau pendahuluan. Jika bagian ini sangat panjang, kita bisa membaca kalimat pertama setiap paragraf saja secara cermat, dengan asumsi bahwa kalimat pertama masing-masing paragraf merupakan ide pokok dari paragraf tersebut; 3) Apabila ada *heading* atau subjudul, bacalah *heading-heading* tersebut karena bisa jadi memperlihatkan rangkaian kerangka pemikiran si penulis yang dipaparkan secara detail dalam setiap paragraf; 4) Perhatikan juga apabila terdapat gambar, grafik, tabel, atau diagram yang diselipkan di pembahasan materi bacaan; 4) Apabila tidak memperoleh informasi yang cukup dari sejumlah *heading* yang ada, atau apabila teks memang tidak memiliki *heading*, maka sebaiknya baca setiap kalimat pertama paragraf; 5) Jika sudah melakukan hal-hal di atas, sisihkanlah waktu sebentar saja untuk melihat sekilas bagian-bagian yang tidak diperhatikan sebelumnya. Yang diperhatikan secara sekilas itu seperti: Bagian yang ditulis miring *(italic)* atau yang ditebalkan *(bold)*, bagian yang ditulis kronologis, seperti urutan angka (1,2,3, dan seterusnya), bagian yang mencolok lainnya, seperti model atau gaya penulisan paragraph yang dijorokkan atau tulisan yang diperbesar dua kali lipat, dan sebagainya; 6) Akhirnya bacalah bagian penutup atau paragraf kesimpulan dari materi bacaan itu.

1. **Cara Menghitung Jumlah Kata dalam Bacaan**

Dalam menerapkan teknik *skimming*, diharapkan kita dapat lebih benyak membaca kata pada setiap bacaan. Dengan mengetahui jumlah kata yang mampu dibaca dalam kurun waktu tertentu, kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan membaca cepat yang kita miliki.

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan, hitunglah jumlah kata dalam lima baris dahulu lalu bagi lima. Hasilnya merupakan jumlah rata-rata per baris dari bacaan itu. Lalu hitung jumlah baris yang dibaca, dan kalikan dengan jumlah rata-rata tadi, hasilnya merupakan jumlah kata yang dibaca. Misalnya:

Jumlah kata per baris rata-rata = 11

Jumlah baris yang dibaca = 60

Jumlah kata yang dibaca = 11 x 60 = 660 kata

Kecepatan dalam membaca bersifat fleksibel. Artinya, kecepatan itu tidak harus sama. Adakalanya kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan dalam membaca.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa untuk anak-anak akan menghabiskan lebih banyak waktu dan membuat lebih ketika membaca buku-buku yang sulit. Mereka akan lebih banyak membuat fiksasi ketika disajikan dengan kecepatan lambar daripada ketika diisajikan dengan kecepatan cepat. Namun, pada kecepatan cepat, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dan juga membuat lebih banyak fiksasi pada teks buku yang mudah daripada yang sulit, tetapi pada kecepatan lambat tidak ada perbedaan yang diamaati (Roy-Charland, Perron, Turgeon, Hoffman, & Chamberland, 2016). Dalam hal ini menunjukkan bahwa kecepatan membaca juga dipengaruhi dari sumner atau bacaan yang dibaca. Apabila bacaan yang dibaca mudah dipahami dan memiliki isi yang lebih sederhana maka kemampuan membaca akan lebih cepat. Sebaliknya, apabila teks yang dibaca memiliki ingkat pemahaman tinggi, maka kecepatan dalam membaca juga akan terpengaruh yatitu akan lebih lambat.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu hasil berbagai proses yangtergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya kemudian ia membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, kita harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif (Syahriandi, 2015).

1. **Rumus Dasar Menghitung Kecepatan Membaca**

Kecepatan membaca seseorang tentu dapa diukur. Hal ini bertujuan agar kita dapat menhetahaui sejauh mana kecepatan kita dalam membaca. Selain itu, dengan adanya rumus dalam emmbaca cepat juga dapat menjadi totak ukur perkembangan kita dalam hal kemampuan membaca terlebih jika teah melalui beberapa latihan khusus. Membaca cepat bukan hanya untuk menyelesaikan bacaan sebanyak-banyaknya dengan waktu yang secepat-cepatnya, melainkan juga dituntut untuk memahami isi bacaan. Untuk itu muncullah apa yang disebut Kecepatan Efektif Membaca (KEM). KEM adalah perpaduan kemampuan motorik visual (kecepatan) dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca (Syahriandi, 2015).

Orang dewasa di Amerika yang belum pernah mendapat latihan khusus kecepatannya antara 200-500 kpm (kata per menit). Beberapa orang sampai 325-350 kpm, dan beberapa orang lain terlalu lambat, yaitu 125-175 kpm. Orang dewasa di Indonesia, keadaannya seperti di Amerika, yaitu 175-300 kpm. Akan tetapi, pada pertengahan latihan, pada umumnya dapat dinaikkan menjadi 350-500 kpm, dengan pemahaman 70 %.

Sebuah hipotesis menunjukkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan kecepatan membaca ketika mengevaluasi keterampilan membaca mereka sendiri, bahkan jika kecepatan membaca tidak dapat diandalkan dalam memprediksi kemampuan membaca yang sebenarnya (Kwon & Linderholm, 2015).

Berikut rumus dasar yang dapat digunakan untuk menghitung kecepatan membaca (Soedarso, 2001):

Jumlah kata yang dibaca x 60 = jumlah kpm (kata per menit)

Jumlah detik untuk membaca

Misal:

Membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka:

1.600 x 60 = 480 kpm

200

Kecepatan membaca orang Indonesia memanglah masih relative lambat. Bebrapa faktor yang menyebabkanny adalah dari pendidikan. Cara yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu meminta siswa untuk membaca dalam hati, Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat membaca cepat adalah metode, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan (Nurani dkk, 2017). Namun, seiring berjlananya waktu telah banyak dikenalkan metode-metode membaca cepat yang lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agunawan, D. (2009). Teknik Skimming dan Scanning Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2008 / 2009.

Aini, Anisa, Andayani, A. A. (2012). Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, *1*, 125–137.

Amma Putri, Azwandi Yosfan, Y. M. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu dengan Menggunakan Teknik Skimming. *Ilmiah*, *1*(September), 60–70.

Farboy, S. (2009). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks. *Artikulasi*, *7*(1), 415–431.

Huang, Y. M., & Liang, T. H. (2015). A technique for tracking the reading rate to identify the e-book reading behaviors and comprehension outcomes of elementary school students. *British Journal of Educational Technology*, *46*(4), 864–876. https://doi.org/10.1111/bjet.12182

Insiyah. (2018). Strategi Skimming dalam Meningkatkan. *Edureligia*, *2*(1), 10. Retrieved from https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia

Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. https://doi.org/10.1167/iovs.04-0923

Kadek, N., Diah, A., Indriani, M. S., Rai, N. M., & Ganesha. (2014). Penerapan Teknik Skimming Ayunan Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Dharma Praja Badung. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 1–11. Retrieved from ejournal\_pbsi@yahoo.co.id

Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. *Basastra*, *1*(1), 1–16.

Kanık, P., & Bilge, H. (2018). An Investigation on the Relationship between Reading Fluency and Level of Reading Comprehension According to the Type of Texts, *11*(2), 161–172. https://doi.org/10.26822/iejee.2019248590

Kumalasari, I., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2013). Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Teknik Pengepuisi Pada Siswa Sekolah Dasar, *2*(April), 1–13.

Kwon, H., & Linderholm, T. (2015). Reading speed as a constraint of accuracy of self-perception of reading skill. *Journal of Research in Reading*, *38*(2), 159–171. https://doi.org/10.1111/1467-9817.12013

Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Sekolah Dasar, *1*, 138–152.

Munawaroh, B., & Madyono, S. (2018). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) ) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. *Wahana Sekolah Dasar*, *8293*, 7–12. Retrieved from http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/

Noer, M. (2017). Speed Reading for Beginners. *Speed Reading for Beginners*, *1*.

Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa SD. *Paedagogia*, *20*(1), 33. https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16594

Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Nurwida, M. (2016). Strategi KWL Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*, *02*(41–42).

Partijem. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*, 85.

Prasetyo, H. A. R. (2010). *Penerapan Teknik Skipping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Sebelas Maret.

Roy-Charland, A., Perron, M., Turgeon, K. L., Hoffman, N., & Chamberland, J. A. (2016). The link between text difficulty, reading speed and exploration of printed text during shared book reading. *Reading and Writing*, *29*(4), 731–743. https://doi.org/10.1007/s11145-016-9624-1

Harsono Amiliya Setiya Riini, Amir Fuady, K. S. (2012). Pengaruh Strategi Know Want To Learn ( KWL ) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung, *1*(3), 53–64.

Sari Ratna Kartika, Zulela MS, E. B. (2017). Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*, 80–81. https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JPD

Siti, M., Andayani, & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, *2*(April), 1–10.

Soedarso. (2001). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Sugianto, A. (2010). Penerapan Teknik Skimming yang diberikan di Awal Pembelajaran Fisika pada Siswa SMP Sub Pokok Bahasan Mata Dan Cacat Mata. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *6*, 63–68. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id

Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Sajak “Bulan Ruwah” Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(2), 120–131. https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p120-131

Syahriandi, J. A. (2015). Membaca Cepat Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Visioner Dan Strategis*, *4*(September), 1–9.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Revisi). Bandung: Percetakan Angkasa.